BAB II

BIOGRAFI AL-USTADZ ‘UMAR BARADJA (1913-1990) PENULIS KITAB *AL AKHLĀQ LIL BANĪN*

A. Genealogi Al-Ustadz ‘Umar Baradja

Dengan genealogi seseorang bisa mengetahui sisilah kekerabatan, suatu jaringan hubungan antara seseorang dan orang lain yang masih memiliki hubungan darah atau hubungan yang tercipta karena warisan gen melalui aktifitas reproduksinya.[11] Maka dari itu, untuk mengenal lebih jauh tentang Al-Ustadz ‘Umar Baradja harus diketahui terlebih dahulu genealoginya.

Al-Ustadz secara khusus dalam agama Islam adalah gelar yang digunakan untuk sebutan para ahli-ahli agama Islam di berbagai bidang. Dalam tarekat Sufi Al-Ustadz adalah gelar kehormatan bagi seseorang yang telah memperoleh izin pemimpin tarekat untuk mengajarkan, membimbing, dan mengangkat para murid dari tarekat tersebut. Di Indonesia, gelar Al-Ustadz biasanya digunakan oleh para *mubaligh* (guru) keturunan Arab atau para ulama besar dan ahli agama Islam, baik yang menyebarkan ajaran berdasarkan paham *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā’ah* maupun yang menyebarkan paham yang bersifat Tasawuf.[12]

Al-Ustadz ‘Umar bin Achmad Baradja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Al-Ustadz ‘Umar bin Achmad Baradja lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil dia diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Al-

[11]Siti Shofiatul Ulfiyah, “Ahmad Soorkatty: Studi Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Al-Irsyad 1914-1943”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2012), 11.
[12]Wikipedia, *“Ustadz”, dalam http:/www.id.wikipedia/Ustadz* (15 maret 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama ahli *nahwu* dan *fikih*. Nasab Baradja berasal dari (dan berpusat di) Seiwun, Hadramaut, Yaman.

Adapun genealogi Al-Ustadz ‘Umar Baradja sendiri adalah (‘Umar bin Achmad bin Muhammad bin Abdullah bin Achmad bin Husein bin Abdullah bin Muhammad bin Abdur Rohman bin Abdul Waliy bin Abdullah bin Muhammad bin Achmad bin Muhammad bin Ishaq bin Muhammad bin Mas’ud bin Ali bin Sa’ad). Al-Ustadz Sa’ad adalah sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Al-Ustadz Sa’ad, *laqab* (julukannya) merupakan orang yang pertama dijuluki Baradja (pengharapan) atau Abi Raja’ (yang selalu berharap). Al-Ustadz Sa’ad juga merupakan *muta’allim* (orang yang berilmu). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘alayh wa sallam* yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.[13] Sehingga Al-Ustadz ‘Umar Baradja adalah seorang tokoh *Ahwālun Nabi* (keturunan keluarga dari ibunya Nabi Muhammad).[14]

Penampilan Al-Ustadz ‘Umar sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Dia juga mejabarkan akhlak *ahlu al-bait*, keluarga Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘alayh wa sallam* dan para sahabat, yang mencontoh baginda Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘alayh wa sallam*. Al-Ustadz ‘Umar Baradja tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat *qana’ah* (keyakinan) dan *tawadu’*nya (sikap penjelasannya) sangat tinggi.

---

[13]Asseggaf, *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz ‘Umar bin Achmad Baradja*, 1.
[14]Mushtofa bin Ahmad Baradja, *Wawancara*, Surabaya, 25 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beribadah, Al-Ustadz ‘Umar Baradja selalu istiqamah baik salat fardu maupun salat sunnah *qabliyah* dan *ba’diyah*. Salat *dhuha* dan *tahajud* hampir tidak pernah dia tinggalkan walaupun dalam bepergian. Kehidupannya Al-Ustadz ‘Umar Baradja mengusahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama. Cintanya kepada keluarga Nabi Muhammad *Shallā Allāh ‘alayh wa sallam* dan *dzurriyyah* atau keturunannya, sangat kenal tak tergoyahkan dan juga kepada para sahabat anak didik Rasulullah *Shallā Allāh ‘alayh wa sallam*. Itulah pertanda keimanan yang teguh dan sempurna.[15]

Pada saat sebelum mendekati ajalnya, Al-Ustadz ‘Umar Baradja sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran *salaf al-shalih*. Yaitu ajaran *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama’ah*, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan *Thariqah ‘Alawiyyah*, dan bermata rantai sampai kepada *ahlu al-bait* Nabi, para sahabat, yang semuanya bersumber dari Rasulullah *Shallā Allāh ‘alayh wa sallam*. Al-Ustadz ‘Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Al-Ustadz ‘Umar Baradja memenuhi panggilan Rabbnya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun.

Keesokan harinya Ahad ba’da Ashar, ia dimakamkan, setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi Khalifah (penggantinya), Al-Ustadz Ahmad bin ‘Umar Baradja.

[15]Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007, 88. Jika ditelusuri berdasarkan silsilah Nabi Muhammad Saw dari suku Quraisy dari Lembah kurang lebih abad ke 7 dan 8 terdapat garis keturunan Fihr-Ghalib-Lu’ai-Murrah kemudian Kilab. Lihat Karen Amstrong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian jasad mulia itu dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.[16]

B. Intelektualitas Al-Ustadz 'Umar Baradja

1. Riwayat Pendidikan Al-Ustadz 'Umar Baradja

Pada masa mudanya, 'Umar Baradja menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dia dapatkan dari ulama, ustadz, Al-Ustadz, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang *shalih* telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang *'amil*. Ulama yang mengamalkan ilmunya.

Al-Ustadz 'Umar Baradja adalah salah seorang alumnus yang berhasil, Al-Ustadz 'Umar Baradja merupakan didikan *Madrasah Al-Khairiyah* di kampung Ampel, Surabaya yang didirikan dan dibina oleh Al-habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895. Sekolah yang berasaskan *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah* dan bermadzhab Syafi'i.

Guru-guru Al-Ustadz 'Umar Baradja, antara lain, Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang), Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan), Al-Habib

[16]Asseggaf, *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz 'Umar bin Achmad Baradja,* 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali bin Husein Bin Syahab, Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik), Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar (Bondowoso), Al-Habib Abdullah bin Hasan Maulachela, Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery(Malang), Al-Ustadz Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina), Al-Ustadz Muhammad Mursyid (Mesir) – keduanya tugas mengajar di Indonesia.

Guru-gurunya yang berada di luar negeri diantaranya, Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi, As-Al-Ustadz Muhmmad Seif Nur, As-Al-Ustadz Hasan Muhammad AlMasysyath, Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff, As-Al-Ustadz Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah), Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Ahmad AlHaddar, Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar (‘inat, Hadramaut, Yaman) , Al-habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin ‘Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman), AlHabib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar (‘inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Muhammad bin Abdullah AlHaddar (Al-Baidhaa, Yaman) , Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), As-Al-Ustadz Muhammad Bakhit Al-Muthii’i (Mesir), SayyidiMuhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko), Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko) , Al-Habib Alwi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia), Syeikh Abdul ‘Aliim AsShiddiqi (India), Al-Ustadz Hasanain Muhammad Makhluf (Mesir), Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).[17]

Al-Ustadz ‘Umar Baradja bertemu dengan guru-guru tersebut tidak hanya dalam proses belajar mengajar pada sebuah majelis, tetapi banyak dari mereka yang beliau hanya bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu darinya sudah beliau anggap sebagai guru, inilah bukti dari sifat beliau yang *tawadhu’*. Bahkan tak sedikit dari dari mereka yang usia jauh lebih muda dari Al-Ustadz ‘Umar Baradja.[18] Sebagaimana suatu *maqalah* dari sahabat Ali *Radhiya Allāh ‘anhu*, Artinya: “Saya adalah hamba dari orang yang mengajariku satu huruf. Jika mau ia boleh menjualnya, boleh pula membebaskannya dan jika minat ia pun boleh memperbudaknya”.[19]

C. Keberagaman Al-Ustadz ‘Umar Baradja

Kepandaian Al-Ustadz ‘Umar Baradja dalam bidang karya tulis, disebabkan Al-Ustadz ‘Umar Baradja menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadits, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu *sirah* dan *tarikh*. Ditambah lagi penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris.[20]

1. Kiprah dan Dakwah Al-Ustadz ‘Umar Baradja

Al-Ustadz ‘Umar Baradja mengawali kariernya mengajar di *Madrasah AlKhairiyah* Surabaya tahun 1935-1945, yang berhasil menelurkan beberapa ulama dan *al asatidz* yang telah menyebar ke

[17]Asseggaf. *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz ‘Umar bin Achmad Baradja,* 2-5.
[18]Musthofa bin Ahmad Baradja, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2016.
[19]‘Umar bin Ahmad Baradja, *Al Akhlāq Lil Banīn*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan, 1954), 51.
[20]Asseggaf. *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz ‘Umar bin Achmad Baradja,* 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pelosok tanah air. Di Jawa Timur antara lain, almarhum al-ustadz Achmad bin Hasan Assegaf, almarhum Al-Habib ‘Umar bin Idrus Al-Masyhur, almarhum al-ustadz Achmad bin Ali Babgei, Al-habib Idrus bin Hud Assegaf, Al-habib Hasan bin Hasyim Al-Habsyi, Al-habib Hasan bin Abdul Qodir Assegaf, AlUstadz Ahmad Zaki Ghufron, dan Al-Ustadz Dja’far bin Agil Assegaf.

Kemudian, Al-Ustadz ‘Umar Baradja pindah mengajar di *Madrasah Al-Khairiyah*, Bondowoso. Berlanjut mengajar di *Madrasah Al-Husainiyah*, Gresik tahun 1945-1947. Lalu mengajar di *Rabithah Al-Alawiyyah*, Solo, tahun 1947- 1950. Mengajar di *Al-Arabiyah Al-Islamiyah*, Gresik tahun 1950-1951. Setelah itu, tahun 1951-1957, bersama Al-habib Zein bin Abdullah Al-kaff, memperluas serta membangun lahan baru, karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan badan wakaf yang di beri nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim di Gresik atau yang sekarang berubah nama menjadi YIMI atau Yayasan Islam Malik Ibrahim.

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Al-Ustadz ‘Umar Baradja juga mengajar di rumah pribadinya, pagi hari dan sore hari, serta majelis ta’lim atau pengajian rutin malam hari. Karena sempitnya tempat dan banyaknya murid, Al-Ustadz ‘Umar Baradja berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas namanya, Al-Ustadz ‘Umar Baradja. Ini sebagai perwujudan hasil pendidikan dan pengalamannya selama 50 tahun. Hingga kini masih berjalan di bawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuhan Ustadz Mushtofa bin Achmad bin ‘Umar Baradja, atau (cucu Al-Ustadz ‘Umar Baradja). Yang sebelumnya diasuh oleh Al-Ustadz Achmad bin ‘Umar Baradja. Dan telah melahirkan alumni-alumni yang sukses di bidang dakwah, di antaranya Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus. Perlu diketahui juga sekarang sudah berubah nama menjadi Lembaga Perguruan Islam Al-Ustadz Achmad bin ‘Umar Baradja.[21]

Amal ibadah Al-Ustadz ‘Umar Baradja meluas ke bidang lain, sehingga memerlukan dana yang cukup besar, Al-Ustadz ‘Umar Baradja juga menggalang dana untuk kebutuhan para janda, fakir miskin, dan yatim piatu khususnya para santri-santrinya, agar mereka lebih berkonsentrasi dalam menimba ilmu. Menjodohkan wanita-wanita muslimah dengan pria muslim yang baik menurut pandangannya, sekaligus mengusahakan biaya perkawinannya dengan dukungan dana dari Al-Habib Idrus bin ‘Umar Alaydrus.[22]

Salah satu karya monumentanya adalah membangun Masjid *AlKhair* (Danakarya I-48/50, Surabaya) pada tahun 1971, bersama KH. Adnan Chamim, setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin AlHamid (Tanggul) dan Al-habib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik). Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

Dalam buku Kunjungan Habib Alwi Solo kepada Habib Abubakar Gresik, yang bukunya berjudul “Catatan Habib Abdul Kadir bin Hussein

[21]Mushtofa bin Ahmad Baradja, *Wawancara*, Surabaya, 25 Juni 2016.
[22]Mushtofa bin Ahmad Baradja, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Assegaf", disebutkan," kami dari rombongan Habib Alwi bin Alwi AlHabsyi berkunjung ke rumah Al-Ustadz 'Umar bin Ahmad Baradja yang berada di Surabaya. Kami dengar *saking* senangnya, Al-Ustadz 'Umar Baradja sujud syukur di kamar khususnya. Ia meminta Sayyidi Alwi untuk membacakan doa dan Fatihah."[23]

Dengan sifat *wara'*-nya yang sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan *syubhat* dia tinggalkan, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram. Al-Ustadz 'Umar Baradja juga selalu berusaha berpenampilan sederhana. Sifat *Ghirah Islamiyah* (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya. Konsistensinya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, misalnya dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita, Al-Ustadz 'Umar Baradja sangat keras dan tak kenal kompromi dalam membina anak-anak didiknya. Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dia tolak keras dan juga bercampurnya antara murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas.[24]

[23]Alwi Solo, Habib. *Catatan Habib Abdul Kadir bin Hussein Assegaf* (Solo: Penerbit Putra Riyadi, 2003), 93.
[24]Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007 Hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id